

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong upaya semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia naik secara intelektual, psikologi maupun aspek sosial. Bahkan maju mundurnya bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan masyarakatnya. Pendidikan diperoleh seseorang dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah tatanan masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagaimana terdapat dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003.

Selanjutnya, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses pembuatan, dan cara mendidik. Dengan memperoleh pendidikan, anak didik diharapkan mendapat dorongan dan kesiapan untuk suatu kegiatan belajar. Untuk itu,

masalah minat dan kesiapan merupakan salah satu masalah pokok, sehingga tidak heran jika masalah tersebut banyak di bahas orang.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang potensial dalam mensejahterakan hidup manusia. Di sekolah seseorang banyak memperoleh pengetahuan dan keterampilan belajar.

Kemajuan sesuatu dapat tercapai dan dapat meningkatkan kedewasaan berfikir serta mampu menghadapi berbagai tantangan dikehidupan. Diantaranya sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya.

SMK Negeri 10 Medan berada di Jalan Cik Ditiro No.57 Medan memiliki empat bidang kejuruan antara lain Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Multimedia. Salah satu kompetensi yang dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan program keahlian jasa boga adalah pengolahan makanan kontinental. Mengingat begitu pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengelolah makanan kontinental maka diharapkan siswa tersebut harus benar-benar menguasai pengetahuan dan teknik pengolahan makanan kontinental. Diproses belajar mengajar yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar sangat diperlukan sehingga

keterlibatan siswa dapat optimal yang pada akhirnya berpengaruh pada perolehan belajar yang lebih baik.

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 20 September 2014 dengan guru yang mengajarkan pengolahan makanan kontinental. Pada mata pelajaran ini dipegang oleh 2 Guru Ibu Darliana dan Endang, Hasil wawancara tersebut menunjukkan siswa masih ada yang belum bisa mencapai hasil belajar yang maksimal pada proses belajar makanan kontinental. Resep yang diberikan kepada siswa 3 – 1 hari sebelum melaksanakan praktek pengolahan makanan kontinental supaya siswa membaca dan memahami resep yang diberikan, agar pada pelaksanaan praktek lebih terarah dan mencapai hasil yang baik namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih melihat catatan resep pada saat melaksanakan praktek. Begitu juga pada saat teori makanan kontinental masih ada siswa yang tidak konsentrasi pada saat proses belajar dan itu mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mata pelajaran kejuruan bahkan masih ada yang belum tuntas atau kurang memuaskan, terkhusus pada mata pelajaran makanan kontinental 12 orang siswa (35%) mendapat nilai 80-90, dan 22 orang siswa (65%) mendapat nilai 70-79, sehingga harus di lakukan pengulangan atau remedial oleh guru bidang studi demi mencapai hasil yang diinginkan.

Namun untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi tidaklah mudah, sebab banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor

Internal dari dalam diri siswa meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), Psikologi (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam masyarakat. Sedangkan faktor Eksternal (dari luar diri siswa) meliputi keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan latar belakang kebudayaan), dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Salah satu faktor internal yang dominan, yaitu karena lemahnya minat belajar yang menyertai suatu kegiatan belajar. Mengingat pada kegiatan apapun itu yang didorong oleh minat tentu mengandung emosi perasaan yang mempengaruhinya, sehingga menimbulkan kegembiraan untuk melakukannya. Belajar pun dapat dapat berlangsung dengan baik, jika didorong oleh minat yang kuat sebaliknya aktifitas tanpa minat yang kuat akan menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan, sehingga muncul suatu penolakan dan pertentangan dari dalam batin dengan secara tanpa sadar untuk segera mengabaikan aktivitas tersebut. Jika di paksakan juga, akan memberi kondisi yang tidak menyenangkan hati, sehingga menimbulkan rasa malas, bosan, dan mengantuk akhirnya sangat mudah sekali terpengaruh untuk beralih ke aktivitas lain yang menarik.

Kesiapan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, ketika ia akan melakukan suatu kegiatan selalu mempersiapkan yang akan dilakukannya.

Kesiapan siswa sebelum melakukan aktivitas belajar seperti kesiapan dalam hal mempersiapkan bahan ajar yang akan di ajarkan besok contohnya

pada resep siswa harus memahami dan menguasai resep, menyiapkan bahan-bahan apa saja yang akan dipakai untuk mengolah makanan serta alat yang digunakan untuk melakukan pengolahan makanan tersebut. Dan siswa harus benar-benar dalam kondisi segar, baik secara psikis juga dalam mempersiapkan diri terhadap pembelajaran.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **HUBUNGAN MINAT DAN KESIAPAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL DI SMK 10 MEDAN.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar pengolahan makanan kontinental ?
2. Bagaimana kecenderungan minat belajar siswa?
3. Bagaimana kecenderungan kesiapan belajar siswa ?
4. Apakah minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa?
5. Apakah minat belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, terdapat banyak faktor yang memiliki hubungan dengan hasil belajar

pengolahan makanan kontinental pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan, Agar terfokus pada masalah penelitian maka, permasalahan dibatasi pada :

1. Minat belajar pengolahan makanan kontinental Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan.
2. Kesiapan belajar pengolahan makanan kontinental Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan.
3. Hasil belajar pengolahan makanan kontinental Kompetensi Keahlian Jasa Boga dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) SMK Negeri 10 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang teridentifikasi diatas masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan minat belajar pengolahan makanan kontinental pada siswa XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimanakah hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental pada siswa XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan ?

4. Bagaimanakah kecenderungan minat belajar pengolahan makanan kontinental siswa XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan ?
5. Bagaimanakah kecenderungan kesiapan belajar pengolahan makanan kontinental siswa XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan ?
6. Bagaimanakah kecenderungan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap hasil belajar pengolahan makanan kontinental.
2. Untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pengolahan makanan kontinental.
3. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pengolahan makanan kontinental.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di sekolah menengah kejuruan Jasa Boga, khususnya bagi para pendidik, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti dapat menjadi bahan masukan dan ilmu pengetahuan

dalam mengajarkan pengolahan makanan kontinental pada masa yang akan datang

2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dari Pengolahan makanan kontinental dalam mengembangkan minat belajar dengan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk kesiapan belajar siswa.
4. Bahan studi banding atau refrensi ilmiah bagi peneliti-peneliti dan bahan pertimbangan serta perbandingan dalam melakukan penelitian mengenai hubungan minat dan kesiapan belajar dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental.